

**HUBUNGAN ASUPAN FE DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU  
DENGAN KADAR HB PADA ANAK BALITA di RW 7 KELURAHAN  
SEWU KECAMATAN JEBRES KOTA SURAKARTA**

**SKRIPSI**



Skripsi Ini Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Dalam Memperoleh Gelar S1 Gizi

Disusun Oleh :

**AGUNG PRIYANTO**

**J. 310 050 030**

**PROGRAM STUDI S1 GIZI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu masalah kesehatan yang sedang dialami negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah gizi. Masalah gizi buruk merupakan masalah sosial dalam bidang kesehatan yang dapat memberikan cerminan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dasar (basic need) dan juga kemampuan pemerintah dalam memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang. Kesejahteraan sosial dapat diukur melalui status gizi.

Status gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor asupan makan, pelayanan kesehatan yang memadai, faktor lingkungan, faktor biologi, dan faktor perilaku. Status gizi merupakan langkah awal pemeriksaan seseorang dapat dikatakan sehat. Ada beberapa parameter yang dapat menentukan status gizi, diantaranya dapat melalui biokimia, yaitu dapat dilakukan dengan pengukuran Kadar Hb. Pengetahuan gizi yang kurang merupakan salah satu penyebab merebaknya gizi buruk di Indonesia

Status gizi dapat dilihat dengan pengukuran biokimia salah satunya adalah pengukuran kadar Hb. Kadar Hb adalah tolok ukur seseorang dapat dikatakan anemia. Anemia adalah berkurangnya hingga dibawah nilai normal jumlah sel darah merah kuantitas Hemoglobin dan volume hematokrit per 100 ml darah. Dengan demikian bukan suatu diagnosis melainkan suatu cerminan patofisiologik yang mendasar yang diuraikan melalui anamnesis yang seksama, pemeriksaan fisik dan konfirmasi laboratorium. (Price, 2006)

Anemia atau kekurangan Fe merupakan masalah yang mendunia. Secara nasional prevalensi anemia sebesar 14,8% (menurut acuan SK Menkes) dan 11,9% (menurut acuan Riskesdas). Terdapat 20 provinsi yang mempunyai prevalensi anemia lebih besar dari prevalensi nasional. Prevalensi anemia ditemukan sangat tinggi di Provinsi Sulawesi Tenggara dan Maluku Utara.

World Health Organisation (WHO) tahun 2003 penderita anemia di seluruh dunia diperkirakan lebih kurang sebanyak 500 juta orang. Anemia dapat menyerang semua umur dan golongan ekonomi, walaupun yang terbanyak pada anak dalam masa pertumbuhan dan terutama di negara berkembang. Berdasarkan data Departemen Kesehatan (Depkes), Berdasarkan hasil penyelidikan di desa-desa di Sumatera Barat, Jawa Tengah dan Bali didapatkan hasil bahwa yang menderita anemia sebesar 50% disebabkan defisiensi Fe dan 40% dari anemia defisiensi Fe ini disertai dengan infestasi cacing tambang. Selain asupan Fe Rendahnya kadar Hb juga dikarenakan oleh karena tingkat pendidikan orang tua.

Tingkat pendidikan individu/keluarga yang baik, akan mempengaruhi pengetahuan tentang makanan yang bergizi atau sebaliknya. Tingkat pengetahuan yang baik akan mempengaruhi pola asuh dan status gizi. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku atas sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari kesehatan. Selanjutnya menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut, dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap si subjek terhadap objek yang diketahui itu. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi yaitu

berupa tindakan (*Action*) sehubungan dengan objek tadi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmojo, 2007). Pentingnya pendidikan didasarkan oleh karena pengetahuan akan merubah sikap dan perilaku seseorang maka dari itu penting dilakukan penelitian hubungan asupan Fe dengan pendidikan ibu dengan kadar Hb pada anak balita diwilayah tersebut.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2008 mengenai kondisi monografi dan kadar Hb di RW 7 Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, diperoleh data bahwa jumlah balita adalah 70 anak dengan persentase anemia pada balita cukup tinggi yaitu sebesar 52%. Data tersebut dapat diketahui bahwa di RW 7 Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta masih ditemukan masalah tingginya kasus anemia. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang tingkat asupan Fe dan tingkat pendidikan dengan kadar Hb di RW 7 Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan antara tingkat asupan Fe dan tingkat pendidikan ibu dengan kadar Hb pada anak balita di RW 7 Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat asupan Fe dan tingkat pendidikan ibu dengan kadar Hb pada anak balita di RW 7 Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat asupan Fe pada anak balita.
- b. Mendeskripsikan tingkat pendidikan ibu balita
- c. Mendeskripsikan kadar Hb pada anak balita.
- d. Menganalisis hubungan antara tingkat asupan Fe dengan kadar Hb pada anak balita.
- e. Menganalisis hubungan antara status tingkat pendidikan ibu terhadap kadar Hb pada anak balita.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang hubungan antara tingkat asupan Fe dan tingkat pendidikan ibu dengan kadar Hb pada anak balita.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan tentang hubungan antara tingkat asupan Fe dan tingkat pendidikan ibu terhadap kadar Hb pada anak balita, sehingga diharapkan kepada masyarakat untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan asupan makanan supaya terhindar dari anemia.

- b. Bagi instansi terkait (DKK Surakarta, Puskesmas Jebres dan Posyandu Kelurahan Sewu), Memberikan gambaran pada pihak Puskesmas setempat mengenai angka anemia pada anak balita setempat dan memberikan wacana sebagai bahan evaluasi tambahan mengenai hubungan antara tingkat asupan Fe dan tingkat pendidikan ibu terhadap kadar Hb pada anak balita, sehingga diharapkan bagi instansi terkait untuk dapat memberikan masukan atau penyuluhan kepada warga desa setempat untuk lebih memperhatikan tingkat asupan sehingga dapat memperkecil angka anemia.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup materi pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai tingkat asupan Fe dan tingkat pendidikan ibu terhadap kadar Hb pada anak balita.